

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan unsur penting dalam masyarakat, tanpa agama hidup seseorang akan tidak tenang, dan tentram dalam kehidupan, dan agama yang diakui Allah adalah Islam.

Agama Islam adalah ciptaan Allah dengan bersendikan iman, Islam dan ihsan. Sedangkan ihsan dalam Islam adalah menyangkut ahlakul karimah, orang yang ihsan dalam setiap melaksanakan ibadah, akan timbul dalam dirinya suatu nilai- nilai yang baik karena ia berkeyakinan setiap amal perbuatannya selalu dalam pengawasan Allah, berhadapan dengan Allah, dan akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah.¹

Sebagaimana disebutkan dalam Alquran surah Al- Imran (3) : 19 sebagai berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berisikan ajaran-ajaran agama Islam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia

¹ Moh. Saifullah AL-Aziz, *Fiqh Islam Lengkap* (Surabaya: Terbit Terang, 2005), h.32

sebagai pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam perkembangan manusia pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan bagi umat manusia merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut pandangan mereka.

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogis* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar dia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

Pendidikan atau *paedagogis* berasal dari bahasa Yunani terdiri dari kata “*Pais*”, artinya anak, dan “*egain*” yang artinya membimbing.

Menurut John Dewey sebagaimana yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.³

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 68

Pendidikan adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hampir semua orang akan dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan, sebab pendidikan tidak akan pernah berpisah dari kehidupan manusia.⁴ Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak dan harus dilakukan, sebab melalui pendidikan manusia dapat menjadi manusia yang seutuhnya.

Pendidikan di Indonesia bertujuan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional pasal 3 ditegaskan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba sebagaimana yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Agama Islam.⁶

⁴ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) Cet. Ke-5, h.1

⁵ *Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 8-9

⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2015), h. 110

Pendidikan Islam ialah suatu aktifitas atau usaha pendidikan terhadap anak didik agar menuju kearah terbentuknya kepribadian muslim yang *muttaqiem*.

Kepribadian merupakan bersatunya ajaran dengan dirinya atau bercorak diri atau personaliti. Kepribadian Muslim adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih serta memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai agama Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang sangat penting yang berkenan dengan aspek-aspek dan nilai, antara lain aqidah, akhlak, dan keagamaan. Oleh karena itu sebaiknya pendidikan agama menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Pendidikan agama Islam yaitu pendidikan yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak ketika selesai pendidikannya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikanya jalan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.⁷

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia menurut Allah adalah beribadah kepada Allah. Ini diketahui dari surah al-zariyat :56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 4

Menurut Al-Syaibani yang dikutip oleh Ahmad Tafsir menjabarkan tujuan pendidikan Islam yaitu:

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani. Dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup didunia dan diakhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, dan lain-lain.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.⁸

Pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam harus menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya, merupakan proses ikhtiar yang merupakan secara paedagogik mampu mengembangkan hidup anak kearah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya.

Pengetahuan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi dapat mengarahkan anak didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keagamaan yang kuat. Dengan demikian,

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2011), h.47-48

materi pendidikan tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi dapat membentuk sikap dan tingkah laku peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa yang sesungguhnya, apalagi pada saat-saat sekarang ini yang tampaknya sedang terjadi pergeseran-pergeseran nilai- nilai yang ada sebagai akibat kemajuan teknologi dan informasi (IPTEK).⁹

Dunia pendidikan mempunyai tugas yang tidak ringan dalam menghadapi era Globalisasi saat ini, pendidikan adalah masalah yang terpenting, terlebih lajunya perkembangan yang menuntut adanya generasi yang lebih maju, selain mempersiapkan anak didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), tetapi juga mampu meningkatkan keimanan, ketakwaan dan kepribadian untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang ini.

Sejalan dengan kemajuan maka dewasa ini pendidikan disekolah telah menunjukkan kemajuan yang pesat, pengetahuan bukan saja terjadi pada bidang kurikulum, metode pengajaran, strategi pembelajaran, media, sumber belajar dan penilaian pendidikan, tetapi juga dalam bidang administrasi, organisasi dan personal. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan itu adalah pembaruan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Perkembangan dan pembaruan tersebut untuk mencapai pendidikan nasional, dalam arti membentuk manusia yang seutuhnya. Upaya membangun kualitas manusia melalui pendidikan terus

⁹ Hassbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 182-183

dilakukan dan tidak akan berhenti, selama manusia masih ada, proses ini terus berlangsung secara berkelanjutan.¹⁰

Berhasil tidaknya suatu pendidikan disekolah tentu melibatkan faktor mikro dan makro yang secara administratif mencakup aspek-aspek yang terkait seperti kebijakan pendidikan, sarana, kurikulum, guru, peserta didik, dan evaluasi akan tetapi, pemberdayaan pendidikan tidak hanya sebatas melengkapi aspek atau komponen pendidikan. Pendidikan harus dibangun atas perinsip-perinsip sosial, cultural, dan spritual yang kokoh, sebagaimana yang dikemukakan oleh Brameld:

Brameld sebagaimana yang dikutip oleh Rohmat Mulyana menyatakan bahwa cara prilaku pendidikan mempresepsi konteks sosial budaya yang mereka miliki merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap suatu mutu pendidikan. Suatu pendidikan yang dapat memenuhi suatu tuntutan zaman adalah pendidikan yang dikembangkan atas dasar kebutuhan aktual sesuai dengan tatanan, proses dan tujuan manusia ketika semua itu berlangsung.¹¹

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran pendidikan agama islam alokasi waktu pembelajarannya 2x40 menit dan pada Kurikulum K13 alokasi waktu pembelajarannya 3x40 menit pada sekolah SMP. Sedangkan pada sekolah Madrasah Syanawiyah alokasi waktu pembelajaran agama islam lebih banyak dari pada sekolahan SMP, Hal tersebut tentunya membuat guru- guru yang mengajar di SMP harus berupaya lebih dalam pembinaan nilai- nilai agama islam.

133 ¹⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pedidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.

¹¹ Ibid, h. 144

Dan majunya pendidikan saat ini diiringi dengan indikasi yang kuat mengenai hilangnya nilai- nilai keagamaan pada peserta didik, hal tersebut menjadikan keprihatinan bersama. Peserta didik sepertinya telah kehilangan kearifan loka yang menjadi karakter budaya bangsa sejak berabad-abad lalu. Seperti tingginya kasus amoral/asusila yang terjadi di Indonesia, mulai dari korupsi, kolusi, penggunaan narkoba, seks bebas, sampai dengan tawuran antar pelajar serta pelanggaran-pelanggaran lainnya yang mana semua itu merupakan fenomena sosial yang mengandung keprihatinan bagi dunia pendidikan.

Cita-cita Islam mencerminkan nilai-nilai normatif dari Tuhan yang sifatnya abadi dan absolut. dalam pengamalannya tidak diikuti nafsu dan budaya yang berubah-ubah menurut tempat dan waktu.

Nilai-nilai Islam yang begitulah yang harus ditumbuhkan dalam pribadi manusia mulai dari proses transformasi kependidikan. Proses Pendidikan yang mentransformasikan (mengubah) nilai tersebut selalu berorientasi pada kekuasaan Allah dan iradah-Nya yang menentukan keberhasilannya.

Minimnya upaya guru dalam membina nilai-nilai agama Islam disekolah-sekolah, menimbulkan pengaruh besar terhadap anak didik. Seperti tingginya kasus amoral/asusila yang terjadi di Indonesia, mulai dari korupsi, kolusi, penggunaan narkoba, seks bebas, sampai dengan tawuran antar pelajar serta pelanggaran-pelanggaran lainnya. Hal ini dikarenakan nilai- nilai agama Islam hanya sekedar pengetahuan tanpa ada pengaplikasian yang nyata. Guru-guru disekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk

kepribadian muslim, melalui nilai-nilai agama dan norma-norma agama, pendidikan akhlak, kebiasaan dan keterampilan yang nantinya dapat dijadikan bekal dalam kehidupan di masyarakat. Dengan demikian pendidikan dapat berperan penuh dalam proses perkembangan kepribadian anak maka diperlukan pembinaan nilai-nilai dan norma-norma pada tiap- tiap perkembangan anak.

Para guru dapat memakai beberapa cara atau metode dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam yaitu:

1. Pembiasaan bertujuan untuk membiasakan anak didik pada kebiasaan-kebiasan yang baik agar nantinya kebiasaan itu melekat pada dirinya.
2. Keteladanan bertujuan untuk memberikan sebuah figur pada seorang anak, karena anak-anak adalah makhluk yang paling cepat terpengaruh oleh hal-hal yang buruk yang dilakukan oleh orang-orang dewasa, sehingga tanpa adanya suri tauladan yang baik seorang anak akan merasa sulit untuk melakukan apa yang diperolehnya dari sebuah mata pelajaran serta nasehat yang bertujuan untuk mengingatkan seorang anak terhadap pengawasan Allah dimana pun mereka berada, sehingga mereka tidak melanggar apa yang telah disyariatkan dalam Islam.

Pada saat peninjauan awal di SMP Negeri 5 Pelaihari peneliti melakukan wawancara kepada bapa J, yang mana beliau merupakan guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti bertanya kepada bapa “ Bagaimana upaya guru –guru dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam di SMP ini pak”, beliau

menjawab” pembinaan nilai-nilai agama Islam di SMP ini kan, pada dasarnya di sekolah SMP seperti kita ini mata pelajaran agama Islam itu diajarkan hanya satu kali dan hanya 2 SKS saja dalam seminggu . Jadi kami guru-guru di SMP 5 ini selain memberikan materi tentang nilai-nilai agam Islam, juga memberikan teladan terlebih dahulu supaya *kawa* (bisa) jadi contoh teladan bagi anak-anak disini, dan kami *jua* (juga) membiasakan agar anak- anak bersedekah, sholat berjamaah dan lain-lain.¹²

Jadi di SMP dalam memberikan pendidikan agama Islam salah satunya yang berupa pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui keteladanan dan pembiasaan bertujuan agar peserta didik dapat menjalankan apa yang di syariatkan oleh agama Islam. Mereka dapat menghayati, menguasai tentang nilai-nilai agama Islam, baik melalui pembinaan dan bimbingan, agar nilai-nilai agama Islam itu tidak hanya sekedar pengetahuan namun, tetapi dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari- hari agar menjadi sebuah pribadi yang Islami.

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pembinaan nilai nilai Agama Islam melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP Negeri 5 Pelaihari baik pelaksanaanya maupun faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji dan melakukan penelitian tentang “Upaya Guru dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui Pembiasaan dan Keteladanan di SMP Negeri 5 Pelaihari.”

B. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul, maka perlu dijelaskan mengenai istilah yang ada, yaitu

¹² Wawancara J, Guru SMPN 5 Pelaihari, Selasa, 30 Mei 2017, Jam 08:30

1. Upaya

Upaya artinya “usaha, akal, ihtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.”¹³

Jadi upaya yang dimaksud disini adalah upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membina nilai-nilai agama Islam agar melekat pada diri anak didik.

2. Pembinaan

Kata pembinaan berasal dari kata “bina” yang artinya pelihara, yang kemudian mendapatkan awalan pe- dan akhiran-an maka menjadi “pembinaan” yang artinya: (1). Proses, cara, perbuatan membina, (2). Pembaruan, penyempurnaan, (3). Usaha, tindakan, kegiatan yang dilakukan secara aktif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁴

Pembinaan artinya usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁵

Menurut Hendiyat Sutopo dan Westy Soemanto sebagaimana yang dikutip oleh Aat Syafaat menyatakan bahwa, pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.¹⁶

¹³ Umi Chulsum dan Windhy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006), Cet ke-10, h. 687

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.152

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet- 3, h.152

¹⁶ Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.153

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan cara mengarahkan, mendidik, atau mengawasi secara efisien dan efektif dengan tujuan untuk mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.

Jadi yang dimaksud penulis yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki sikap anak didik agar menjadi lebih baik.

3. Nilai

Nilai adalah hal yang abstrak, yang harganya mensifati dan mensifatkan pada suatu hal dan ciri- cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan, dan kebutuhan¹⁷. Adapun nilai nilai agama Islam terbagi dua yaitu:

a. Nilai Ilahi

Nilai Ilahi yaitu nilai yang dikaitkan dengan kosep, sikap, dan keyakinan yang memandang berharga apa yang bersumber dari Tuhan atau dalam arti luas memandang berharga terhadap agama. Nilai Ilahi itu sendiri terdiri dari:

- 1) Nilai Imaniah yaitu konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga mengenai adanya Tuhan dan segenap atribut-Nya, dan juga mengenai hal-hal gaib yang termasuk kedalam kerangka rukun iman.

¹⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Afabeta 2014), h.11

2) Nilai Ubudiah yaitu konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga terhadap ibadah dalam rangka pendekatan diri kepada Tuhan.

b. Nilai Insani

Nilai Insani yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Yang termasuk nilai insani adalah nilai muamalah yaitu konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga hubungan antara manusia dengan manusia.¹⁸

4. Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan akar katanya adalah “biasa”, dalam kamus besar bahasa Indonesia, “biasa” adalah “(1). lazim atau umum, (2). Seperti sedia kala, (3). Sudah merupaka hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.” Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.¹⁹

Jadi pembiasaan dapat diartikan dengan suatu proses membuat sesuatu/ seseorang menjadi terbiasa. Jadi pembiasaan yang dimaksud disini adalah pembiasaan dalam ahlak kepada Allah Swt, dan ahlak kepada sesama manusia.

5. Keteladanan

¹⁸ Muhammad daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997), hal 371.

¹⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 110

Keteladanan berasal dari kata “Teladan” yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh. Sedangkan dalam bahasa arab adalah *uswatun hasanah*. Dilihat dari segi kalimatnya *uswatun hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *uswatun* dan *hasanah*. Mahmud Yunus mendefinisikan “ *Uswatun* sama dengan *qudwah* yang berarti ikutan”. Sedangkan *hasanah* diartika sebagai perbuatan yang baik seseorang yang ditiru atau diikuti oleh orang lain.²⁰

Keteladanan ini merupakan perilaku seseorang yang disengaja ataupun tidak sengaja dilakukan dan dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya. Pada umumnya keteladanan ini berupa contoh tentang sifat, sikap dan perbuatan yang mengarah kepada perbuatan baik untuk ditiru atau dicontoh.

Jadi keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru didalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Jadi maksud penelitian yang penulis lakukan ini adalah suatu usaha/ ikhtiar yang dilakukan oleh guru dalam memberikan bimbingan dan tuntunan tentang beberapa ketentuan dalam ajaran agama Islam yang berupa nilai-nilai keagamaan dengan menggunakan metode pembiasaan dan

²⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 93

keteladanan untuk membangun dan memperbaiki sikap dan perilaku siswa di SMP Negeri 5 Pelaihari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan dan keteladanan pada peserta didik di SMP Negeri 5 Pelaihari ?
2. Faktor- faktor apa yang mempengaruhi upaya guru dalam pelaksanaan pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan dan keteladanan pada peserta didik di SMP Negeri 5 Pelaihari?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulis mengadakan penelitian dengan mengangkat judul tersebut diatas, antar lain:

1. Ketertarikan karena tempat penerapannya yaitu disekolah umum, dimana mata pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah umum hanya diajarkan satu kali dalam seminggu dan hanya dua jam pelajaran saja di kurikulum KTSP atau tiga jam pelajaran di kurikulum K13.
2. Mengingat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah umum jam pelajarannya sangat terbatas, dibandingkan dengan sekolah Madrasah, sehingga mengakibatkan kurangnya pengaplikasian nilai-

nilai agama Islam. Sehingga diperlukan upaya yang lebih dalam membina nilai-nilai agama Islam pada diri anak didik agar melekat setiap saat.

3. Guru adalah salah satu orang yang berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak didik untuk menjadi individu yang Islami.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam pembinaan nilai-nilai agama melalui pembiasaan dan keteladanan pada peserta didik di SMP Negeri 5 Pelaihari
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan dan keteladanan pada peserta didik di SMP Negeri 5 Pelaihari.

F. Signifikasi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan rujukan atau informasi bagaimana penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

- b. Sebagai bahan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terhadap calon- calon guru pendidikan agama Islam dalam mempersiapkan diri sebelum mengajar disekolah kelak.
- c. Bagi peneliti sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman meneliti, dan juga wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan guru pendidikan agama Islam untuk lebih memanfaatkan dan memaksimalkan kompetensi yang dimiliki dalam melaksanakan pembelajaran. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pelaihari.

G. Telaah Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan oleh penulis. Ada beberapa buku yang berkenaan dengan judul penulis diantaranya:

1. Skripsi yang digarap oleh Rosyidah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, skripsinya yang berjudul “ *Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin*” yang menjadi pembahasan pada skripsi ini mengenai penanaman

metode pembiasaan dan keteladanan dalam membina anak agar dapat mencetak generasi yang berkepribadian Islami dan berahlak mulia.

2. Skripsi yang digarap oleh, Yuniati, jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2013. Skripsinya yang berjudul, *Pembinaan Akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiah Banjarmasin*. Menurut penelitian ini bahwa pembinaan yang diterapkan dimadrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiah Banjarmasin, meliputi pemberian materi pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, nasihat, hukuman, pengawasan, dan hukuman. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan ahlakunya yaitu latar belakang pendidikan guru/ustazah, adanya wibawa tuan guru dan lingkungan.
3. Skripsi yang digarap oleh Hajipi yang berjudul “ *Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Keteladanan di Pondok Pesantren Mambaullum Banjarmasin*” yang menjadi pembahasan pada skripsi ini mengenai penanaman keteladanan dalam membina anak agar dapat mencetak generasi yang berkepribadian Islami dan berahlak mulia.

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi oprasional, alasan memilih judul, signifikasi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan pembinaan akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan yaitu meliputi upaya guru dalam membina nilai-nilai agama Islam, dalam membina nilai-nilai agama Islam dasar dan tujuan pembiasaan nilai-nilai agama Islam, bentuk –bentuk pembinaan nilai-nilai agama Islam, dan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan nilai-nilai agama Islam.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan: jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan dan analisi data, serta prosudur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan: kesimpulan dan saran.

